

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan PTK pada mapel Seni Budaya di kelas VIII.3 SMPN 6 Singaraja. Studi ini berjudul "Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII.3 SMPN 6 Singaraja". Fokus studi diarahkan pada dua hal utama sesuai rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana proses pembelajaran menggambar poster di SMP Negeri 6 Singaraja, dan (2) bagaimana tindakan guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan semangat kreativitas siswa dalam menggambar poster.

Pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, dimana per siklus mencakup empat aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perkembangan kreativitas siswa diamati pada setiap siklus berdasarkan lima aspek, yaitu kelancaran ide, keluwesan mengembangkan gagasan, keaslian ide, kemampuan mengembangkan detail karya, serta tingkat keaktifan siswa selama KBM berlangsung.

Siklus I dikerjakan hari Jumat, 7 November 2025 pukul 12.40–13.50 WITA. Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 14 November 2025 dan 21 November 2025 pukul 12.40–13.50 WITA. Pengerjaan siklus II dikerjakan sebanyak dua kali dalam pertemuan karena pada siklus I ditemukan beberapa

problem, khususnya kemampuan siswa dalam menumbuhkan ide, menggunakan warna, menyusun komposisi, dan menyelesaikan karya secara mandiri.

Sebelum membahas hasil tiap siklus, berikut ini disajikan kriteria penilaian kreativitas yang digunakan sebagai acuan untuk membaca dan menginterpretasikan seluruh hasil penelitian.

**Tabel 4.1. 1 Kriteria Penilaian Kreativitas Siswa**

| No | Rentang Nilai | Predikat    | Keterangan                                                                                                              |
|----|---------------|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 85–100        | Sangat Baik | Siswa mampu menunjukkan kreativitas yang sangat kuat, ide mandiri, karya detail, serta aktif dalam proses pembelajaran. |
| 2  | 70–84         | Baik        | Siswa mampu menunjukkan kreativitas yang baik, mulai berani mengembangkan ide, dan karya sudah cukup terarah.           |
| 3  | 55–69         | Cukup       | Siswa mulai menunjukkan peningkatan, tetapi masih membutuhkan bimbingan pada beberapa aspek kreativitas.                |
| 4  | <55           | Kurang      | Siswa belum menunjukkan kreativitas yang memadai dan masih sangat bergantung pada contoh atau arahan guru.              |

#### 4.2. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dikerjakan hari Jumat, 7 November 2025 pukul 12.40–13.50

WITA di kelas VIII.3 SMPN 6 Singaraja. Pelaksanaan siklus ini merupakan

tahap awal penerapan tindakan PTK yang mengikuti empat tahapan model *Kemmis dan Taggart*.

#### 4.2.1. Perencanaan Siklus I

Tahap rencana siklus I, diawali dengan penyusunan dan persiapan berbagai perangkat pembelajaran oleh guru dan peneliti, yang mencakup modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, pedoman observasi, rubrik penilaian kreativitas, dan alat dokumentasi. Materi yang diberikan kepada siswa adalah pembuatan poster, yang mencakup pemahaman tentang pengertian poster, tujuan poster, ciri-ciri poster yang baik, serta langkah-langkah menggambar poster dari tahap awal hingga penyelesaian.

Sebagai upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa, pada tahapan perencanaan ini guru memperbolehkan kreativitas siswa biar bisa memilih tema poster sesuai dengan minat dan gagasan masing-masing. Kebebasan memilih tema ini adalah salah satu bentuk tindakan guru yang bertujuan agar siswa dapat menuangkan gagasan secara lebih mandiri dan tidak terpaku pada satu referensi tertentu. Selain itu, guru menyiapkan beberapa contoh poster dari berbagai tema dan gaya visual sebagai bahan stimulasi awal bagi siswa sebelum memulai proses berkarya.

Guru juga menyusun pedoman pengamatan untuk memantau perkembangan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yang mencakup lima aspek, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, dan keaktifan siswa. Pedoman pengamatan ini digunakan

sebagai instrumen untuk mencatat perubahan kreativitas siswa dari siklus ke siklus secara deskriptif.

#### **4.2.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

##### **a. Kegiatan Awal**

Tahap pembukaan pembelajaran diawali dengan pendidik memberikan salam, melakukan pemeriksaan kehadiran peserta didik, kemudian menjelaskan kompetensi serta target pembelajaran yang akan dicapai selama kegiatan berlangsung pada pertemuan tersebut, yakni agar siswa dapat menggambar poster secara mandiri sesuai tema yang mereka pilih sendiri. Untuk menumbuhkan semangat serta rasa ingin tahu siswa, guru memberikan sejumlah pertanyaan pemantik, antara lain: "Di mana kalian pernah melihat poster?", "Poster seperti apa yang paling menarik perhatianmu?", dan "Apa yang membuat sebuah poster menjadi berbeda dari poster lainnya?"

Pertanyaan pemantik ini diberikan bukan sekadar basa-basi pembuka, melainkan merupakan bagian dari tindakan guru yang disengaja untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa tentang poster. Melalui pertanyaan tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa tentang poster, sekaligus membuka ruang bagi siswa untuk mulai berpikir tentang ide yang ingin mereka tuangkan dalam karya. Siswa terlihat mulai antusias menjawab pertanyaan, terutama

ketika berbagi cerita tentang poster yang pernah mereka lihat di lingkungan sekitar.

b. Kegiatan Inti

Pada bagian inti pembelajaran, pendidik menyampaikan materi mengenai poster secara sistematis kepada peserta didik. Penyampaian materi diawali dengan pembahasan mengenai konsep dasar poster sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan melalui media visual, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan karakteristik poster yang efektif, pengelompokan jenis poster berdasarkan fungsi dan tujuannya, serta tahapan dalam proses pembuatan gambar poster. Langkah-langkah yang dijelaskan guru mencakup: menentukan tema dan pesan utama, membuat sketsa kasar, menyusun komposisi gambar, memilih dan mengaplikasikan warna, serta menyesuaikan tulisan dengan gambar agar pesan poster tersampaikan dengan jelas.

Selama menjelaskan, guru menampilkan beberapa contoh poster dari berbagai tema dan gaya visual. Contoh-contoh ini sengaja dipilih dari berbagai pendekatan visual agar siswa tidak terpaku pada satu gaya saja. Guru menekankan kepada siswa bahwa contoh poster yang ditampilkan berfungsi sebagai inspirasi, bukan sebagai acuan yang harus ditiru. Guru meminta siswa untuk mengamati contoh-contoh tersebut, lalu mencoba menemukan gagasan mereka sendiri yang berbeda dari apa yang telah ditampilkan.

Setelah penjelasan materi selesai, siswa diminta untuk mulai menggambar poster secara individu berdasarkan tema yang dipilih sendiri. Selama proses berkarya berlangsung, guru berperan aktif sebagai fasilitator. Guru mutar kelas, menyampaikan saran masukan kepada siswa yang terkena kesulitan menggambar sketsa, mengingatkan siswa agar menggunakan waktu secara efektif, dan memberikan motivasi agar siswa berani menuangkan ide tanpa takut salah. Interaksi langsung antara guru dan siswa selama proses berkarya ini merupakan bagian penting dari upaya guru dalam mendorong berkembangnya kreativitas siswa.

Meskipun seluruh siswa telah berhasil menyelesaikan karya poster pada siklus I, hasil yang dibuat kurang optimal. Beberapa karya masih menunjukkan kekurangan pada aspek pengembangan detail, penggunaan warna, dan penyusunan komposisi. Sebagian poster masih memiliki ruang kosong yang cukup banyak, penggunaan warna yang belum sepenuhnya harmonis. Oleh sebab itu, diperlukan revisi pada siklus berikutnya biar kreativitas siswa bisa berkembang secara lebih maksimal.

#### c. Kegiatan Penutup

Pada tahap akhir pembelajaran, pendidik mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan refleksi secara bersama guna meninjau kembali pengalaman, proses, serta hasil kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman mereka selama menggambar poster, apa yang terasa mudah, dan apa yang

masih terasa sulit. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam menentukan komposisi gambar dan memilih warna yang sesuai. Sebagian lainnya menyatakan bahwa mereka belum percaya diri dengan hasil sketsa yang mereka buat.

Guru merespons masukan siswa dengan memberikan penguatan motivasi, bahwa setiap karya seni membutuhkan proses, dan kesulitan yang dirasakan pada hari ini adalah bagian normal dari proses belajar. Guru kemudian memberikan informasi tentang tindak lanjut yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, yaitu siswa akan melanjutkan dan memperbaiki karya mereka dengan bimbingan yang lebih terarah. Pembelajaran ditutup dengan salam.

#### **4.2.3. Observasi dan Evaluasi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I, ditemukan berbagai temuan penting mengenai kondisi kreativitas siswa dan dinamika proses pembelajaran. Secara umum, kreativitas siswa pada siklus I masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Temuan observasi dipaparkan berdasarkan lima aspek kreativitas yang diamati.

**Tabel 4.2.3. 1 Hasil Pengamatan Kreativitas Siswa pada Siklus I**

| No | Aspek yang Diamati                       | Hasil Pengamatan Siklus I                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <i>Fluency</i> (kelancaran ide)          | Kelancaran siswa dalam menemukan ide masih rendah. Sebagian besar siswa baru dapat menentukan tema setelah lama melihat contoh dari internet atau bertanya kepada teman, sehingga ide yang muncul masih terbatas pada tema-tema yang umum dan serupa, seperti lingkungan, bumi, pohon, dan larangan membuang sampah. Siswa belum mampu secara spontan menghasilkan gagasan visual yang beragam. |
| 2  | <i>Flexibility</i> (keluwesan)           | Siswa belum menunjukkan keluwesan dalam mengolah referensi visual. Banyak siswa terpaku pada satu contoh poster yang mereka temukan, dan belum berani mengubah bentuk, warna, maupun susunan gambar sesuai dengan gagasan sendiri. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap ketergantungan terhadap referensi eksternal.                                               |
| 3  | <i>Originality</i> (keaslian ide)        | Keaslian ide pada siklus I masih sangat kurang. Beberapa karya yang dihasilkan siswa terlihat sangat mirip dengan contoh poster yang mereka lihat dari internet, bahkan ada yang hampir menyalin secara persis. Siswa masih takut salah dan belum memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk menggunakan imajinasi sendiri dalam menghasilkan karya yang orisinal.                              |
| 4  | <i>Elaboration</i> (pengembangan detail) | Pengembangan detail karya pada siklus I belum maksimal. Banyak poster yang masih memiliki ruang kosong yang luas, penggunaan warna cenderung datar tanpa variasi gradasi, komposisi gambar belum seimbang antara teks dan ilustrasi, serta tulisan belum menyatu dengan gambar secara harmonis. Beberapa siswa bahkan belum sempat mewarnai sketsa mereka karena kehabisan waktu.               |
| 5  | Keaktifan siswa                          | Keaktifan siswa selama proses pembelajaran belum merata. Sebagian siswa memang aktif bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan. Namun, sebagian lainnya lebih banyak menghabiskan waktu dengan mengobrol bersama teman, berpindah tempat duduk untuk meminjam alat gambar                                                                                                                   |

|  |  |                                                                                                                                                                                                            |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | karena belum mempersiapkan perlengkapan dengan lengkap, serta ada beberapa siswa yang terlihat frustrasi ketika hasil gambar tidak sesuai dengan harapan sehingga membuang kertas dan mengulang dari awal. |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Selain temuan pada lima aspek kreativitas di atas, observasi juga menemukan bahwa suasana kelas pada siklus I belum sepenuhnya kondusif untuk proses berkarya. Kebiasaan sebagian siswa yang belum membawa alat gambar secara lengkap menjadi salah satu sumber gangguan, karena aktivitas meminjam alat menyebabkan siswa sering berpindah tempat dan memecah konsentrasi kelas. Di sisi lain, guru sudah berupaya untuk mengelola kelas dengan berkeliling dan memberikan bimbingan individual, namun keterbatasan waktu membuat tidak semua siswa dapat mendapatkan perhatian yang cukup dalam satu pertemuan.

#### 4.2.4. Hasil Kreativitas Siklus I

Hasil karya siswa pada siklus I secara keseluruhan menunjukkan bahwa kreativitas siswa belum mencapai target yang diharapkan. Karya yang dihasilkan masih cenderung sederhana dengan penggunaan warna yang belum berani, penyusunan gambar yang masih kaku, dan pesan visual yang belum tersampaikan secara jelas. Sebagian besar siswa menghasilkan karya yang masih sangat mirip dengan contoh yang mereka temukan, sehingga orisinalitas karya masih sangat rendah.

**Tabel 4.2.4. 1 Kategori Hasil Kreativitas Siswa Siklus I**

| No | Rentang Nilai | Predikat    | Jumlah Siswa | Keterangan                                                                                                                     |
|----|---------------|-------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 85–100        | Sangat Baik | 1 siswa      | Satu siswa mampu menghasilkan karya dengan ide yang cukup orisinal meskipun masih memerlukan pengembangan detail lebih lanjut. |
| 2  | 70–84         | Baik        | siswa        | Belum ada satu pun siswa yang berhasil mencapai kategori baik pada siklus I                                                    |
| 3  | 55–69         | Cukup       | 0 siswa      | Hasil siklus I menjelaskan tidak ada siswa yang mencapai target cukup.                                                         |
| 4  | <55           | Kurang      | 19 siswa     | Sebagian besar siswa masih sangat bergantung pada contoh, karya belum orisinal, dan detail pengembangan belum memadai.         |
| -  | Rata-rata     | Kurang      | 32           | Nilai rata-rata kelas masih jauh dari indikator keberhasilan.                                                                  |

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa hanya satu siswa yang mencapai kategori sangat baik, sementara sembilan belas siswa lainnya masih tergolong dalam kategori kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan yang dilakukan guru pada siklus I belum sepenuhnya berhasil

meningkatkan kreativitas siswa, sehingga perbaikan tindakan yang lebih terarah perlu dilaksanakan pada siklus II..

Selain mengacu pada rentang kategori kreativitas di atas, hasil karya siswa siklus I juga dianalisis berdasarkan KKM mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 6 Singaraja, yaitu 84. Nilai siswa yang berada di atas 84 dikategorikan sebagai karya bagus (tuntas), sedangkan nilai siswa yang berada pada atau di bawah 84 dikategorikan sebagai karya cukup/kurang (belum tuntas). Kategori ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.2.4. 2 Kategori Hasil Karya Siswa Siklus I Berdasarkan KKM Sekolah**

| No | Rentang Nilai | Predikat<br>(KKM = 84)               | Jumlah Siswa | Keterangan                                                                                                                                                                     |
|----|---------------|--------------------------------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | > 84          | Karya Bagus<br>(Tuntas)              | 1 siswa      | Nilai siswa berada di atas KKM sekolah (84). Satu siswa berhasil mencapai kategori ini meskipun karyanya masih memerlukan pengembangan detail lebih lanjut.                    |
| 2  | $\leq 84$     | Karya Cukup/Kurang<br>(Belum Tuntas) | 19 siswa     | Nilai siswa berada pada atau di bawah KKM sekolah (84). Sebagian besar siswa masih sangat bergantung pada contoh, karya belum orisinal, dan detail pengembangan belum memadai. |
| -  | Rata-rata     | Cukup/Kurang<br>(jauh di bawah KKM)  | 32,00        | Nilai rata-rata kelas siklus I (32,00) jauh berada di bawah KKM sekolah (84) dan masih                                                                                         |

|  |  |  |  |                                              |
|--|--|--|--|----------------------------------------------|
|  |  |  |  | jauh dari indikator keberhasilan penelitian. |
|--|--|--|--|----------------------------------------------|

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hanya satu siswa (5%) yang mampu memperoleh nilai di atas KKM sehingga karyanya dikategorikan bagus, sedangkan sembilan belas siswa (95%) memperoleh nilai pada atau di bawah KKM sehingga karyanya dikategorikan cukup/kurang. Nilai rata-rata kelas pada siklus I (32,00). Kondisi ini menegaskan bahwa tindakan guru pada siklus I belum berhasil membawa hasil belajar siswa mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah, sehingga perbaikan tindakan pada siklus II menjadi sangat diperlukan.

#### 4.2.5. Kekurangan pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, ditemukan sejumlah kekurangan yang perlu menjadi perhatian dalam perbaikan tindakan pada siklus II. Kekurangan tersebut diidentifikasi baik dari sisi tindakan guru maupun dari sisi respons dan kondisi siswa.

Pertama, sebagian besar siswa masih meniru contoh poster yang diperoleh dari internet secara hampir persis tanpa mengembangkan gagasan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi visual yang diberikan guru pada siklus I belum cukup beragam untuk mendorong siswa menghasilkan karya yang lebih orisinal. Kedua, siswa masih kurang

percaya diri dalam memulai sketsa dan cenderung takut jika hasil gambar tidak sesuai dengan yang mereka bayangkan, sehingga banyak waktu terbuang hanya untuk memulai.

Ketiga, penggunaan warna oleh siswa masih sangat datar dan belum menunjukkan keberanian dalam mengeksplorasi kombinasi warna. Guru belum memberikan panduan teknis yang cukup mengenai cara mewarnai yang lebih ekspresif, seperti teknik gradasi atau pencampuran warna. Keempat, beberapa siswa belum membawa alat gambar secara lengkap sehingga sering harus meminjam kepada teman, yang mengakibatkan suasana kelas menjadi kurang kondusif dan waktu berkarya terganggu. Kelima, alokasi waktu satu kali pertemuan terasa sangat terbatas untuk memberikan ruang eksplorasi yang cukup kepada seluruh siswa, terutama bagi mereka yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memulai.

#### **4.2.6. Refleksi Siklus I**

Setelah pembelajaran berakhir, refleksi siklus I dilaksanakan melalui diskusi antara peneliti dan observer. Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh temuan yang diperoleh pada siklus I, disimpulkan bahwa perbaikan substansial terhadap tindakan guru perlu dilakukan pada siklus II agar perkembangan kreativitas siswa dapat lebih optimal..

Pertama, guru perlu menyediakan referensi visual yang jauh lebih beragam pada siklus II. Keberagaman contoh poster yang ditampilkan akan membantu siswa memahami bahwa poster dapat dibuat dalam berbagai

gaya, pendekatan, dan ekspresi visual, sehingga mereka tidak merasa terpaksa untuk meniru satu referensi tertentu. Kedua, guru perlu memberikan tutorial sederhana mengenai teknik pewarnaan, khususnya teknik gradasi dan pencampuran warna, agar siswa memiliki keterampilan teknis dasar yang cukup untuk mengekspresikan ide mereka melalui warna secara lebih berani dan ekspresif.

Ketiga, guru perlu memberikan penekanan yang lebih tegas sejak awal bahwa contoh poster hanya boleh digunakan sebagai inspirasi, bukan acuan yang harus disalin. Penekanan ini perlu disampaikan secara eksplisit dan berulang agar internalisasinya lebih kuat pada diri siswa. Keempat, guru perlu mengingatkan siswa jauh sebelum pertemuan berikutnya untuk mempersiapkan alat gambar secara lengkap, misalnya melalui pesan pada grup kelas, agar hambatan teknis akibat tidak lengkap dalam membawa alat tidak terulang. Kelima, siklus II perlu dilaksanakan dalam dua kali pertemuan untuk memberikan waktu yang lebih memadai bagi siswa mengeksplorasi dan menyelesaikan karya mereka.

#### **4.3. Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan, yakni pada hari Jumat tanggal 14 dan 21 November 2025, masing-masing pada pukul 12.40-13.50 WITA. Penambahan pertemuan pada siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I, yang mengungkapkan bahwa satu kali

pertemuan dirasa belum cukup untuk memberikan ruang eksplorasi yang memadai bagi siswa dalam mengembangkan karyanya secara optimal.

#### 4.3.1. Perencanaan Siklus II

Perencanaan siklus II disusun secara lebih matang berdasarkan seluruh temuan dan hasil refleksi yang diperoleh dari siklus I. Sebagai bentuk tindakan guru yang lebih terencana dan responsif terhadap kebutuhan siswa, beberapa perbaikan strategis disiapkan pada tahap perencanaan ini.

Pertama, guru menyiapkan media PowerPoint yang memuat koleksi poster dengan tema dan gaya visual yang jauh lebih beragam dibanding yang ditampilkan pada siklus I. Koleksi ini mencakup poster pendidikan, lingkungan, kesehatan, sosial, dan budaya dengan pendekatan visual yang bervariasi mulai dari yang bergaya realis, ilustratif, tipografis, hingga yang berbasis karakter. Tujuannya adalah memperluas wawasan visual siswa dan menunjukkan bahwa kreativitas dalam membuat poster tidak dibatasi oleh satu gaya tertentu.

Kedua, guru menyiapkan video tutorial singkat mengenai teknik pewarnaan gradasi menggunakan media yang sederhana dan mudah diakses siswa, seperti pensil warna dan spidol. Video ini dirancang untuk memberikan keterampilan teknis dasar yang praktis dan langsung dapat diterapkan oleh siswa selama proses berkarya. Ketiga, guru menyusun panduan pengerjaan yang lebih jelas dan terstruktur agar siswa memiliki

arah yang lebih pasti dalam mengembangkan karya mereka. Keempat, guru mengirimkan pesan pengingat kepada siswa melalui grup kelas untuk memastikan seluruh siswa membawa alat gambar secara lengkap pada pertemuan siklus II.

#### **4.3.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

##### **a. Kegiatan Awal**

Kegiatan pada pertemuan pertama siklus II dimulai dengan salam, doa bersama, dan pengecekan kehadiran siswa, dilanjutkan dengan penyampaian apersepsi singkat berupa pengulangan kembali poin-poin penting dari materi pembelajaran sebelumnya. Sebelum memulai kegiatan berkarya, guru secara khusus menegaskan kembali kepada seluruh siswa bahwa contoh poster yang akan ditampilkan hanya berfungsi sebagai sumber inspirasi. Guru menekankan bahwa setiap siswa memiliki cara pandang dan ekspresi yang unik, dan justru keunikan itulah yang menjadi nilai kreativitas dalam karya mereka.

Penegasan ini merupakan tindakan guru yang disengaja untuk membangun kepercayaan diri siswa sebelum mulai berkarya. Guru juga menyampaikan bahwa pada siklus II siswa akan mendapatkan lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi ide, sehingga tidak perlu terburu-buru dan dapat mengerjakan karya dengan lebih tenang dan mendalam. Suasana awal pembelajaran terasa lebih rileks dibandingkan siklus I,

yang tercermin dari kesiapan siswa yang sudah membawa alat gambar secara lengkap.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pertemuan pertama siklus II, guru menampilkan koleksi poster yang telah disiapkan melalui media PowerPoint. Berbeda dengan siklus I, kali ini poster yang ditampilkan jauh lebih beragam, baik dari segi tema, gaya visual, teknik pewarnaan, maupun pendekatan tipografinya. Guru mengajak siswa untuk secara aktif mengamati dan mendiskusikan apa yang menarik dari masing-masing poster, apa yang membuat satu poster berbeda dari poster lainnya, dan bagaimana elemen-elemen visual seperti warna, komposisi, dan teks bekerja bersama untuk menyampaikan pesan.

Setelah diskusi visual selesai, guru menampilkan video tutorial singkat tentang teknik pewarnaan gradasi. Guru mencontohkan secara langsung bagaimana menghasilkan efek gradasi yang sederhana menggunakan pensil warna yang tersedia. Siswa terlihat antusias menyaksikan demonstrasi ini, dan beberapa langsung mencoba mempraktikkan teknik tersebut pada kertas gambar mereka. Guru kemudian mempersilakan siswa untuk melanjutkan karya poster mereka dari siklus I, dengan arahan untuk mengembangkan ide, mengisi ruang kosong, memperbaiki komposisi, menambahkan detail visual, dan mengeksplorasi warna yang lebih berani.

Selama proses berkarya pada pertemuan pertama ini, guru lebih intensif berkeliling dan memberikan bimbingan secara personal kepada setiap siswa. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memancing ide, seperti: "Pesan apa yang ingin kamu sampaikan melalui poster ini?", "Warna apa yang menurutmu paling cocok dengan suasana yang ingin kamu ciptakan?", dan "Bagian mana yang menurutmu masih perlu ditambahkan?" Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk merangsang proses berpikir kreatif siswa secara lebih mendalam.

Pada pertemuan kedua siklus II tanggal 21 November 2025, siswa melanjutkan dan menyelesaikan karya poster mereka. Guru kembali memberikan bimbingan individual yang difokuskan pada siswa-siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan detail, memilih warna, dan menyesuaikan tulisan dengan gambar. Pada pertemuan ini, suasana kelas terlihat jauh lebih tenang dan kondusif. Hampir seluruh siswa terlihat fokus mengerjakan karya masing-masing dengan konsentrasi yang lebih baik, karena alat dan bahan sudah tersedia lengkap dan motivasi untuk menyelesaikan karya sudah lebih kuat.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan pertama siklus II, guru kembali mengajak siswa melakukan refleksi singkat terhadap

perkembangan karya yang telah mereka hasilkan. Siswa diminta untuk menyebutkan satu hal yang paling mereka sukai dari karya yang sedang mereka buat dan satu hal yang masih ingin mereka perbaiki pada pertemuan berikutnya. Refleksi ini dilakukan secara lisan dan dijadikan sebagai bahan acuan bagi guru untuk memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran pada pertemuan kedua.

Pada kegiatan penutup pertemuan kedua siklus II, setelah karya selesai dikumpulkan, guru mengadakan sesi wawancara singkat dengan beberapa siswa untuk mengetahui pengalaman belajar mereka selama dua siklus penelitian berlangsung. Wawancara dilakukan secara individual di luar kelas setelah jam pelajaran berakhir. Siswa menyampaikan berbagai respons positif, antara lain bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide pada siklus II, lebih memahami cara memadukan warna, dan merasa lebih bebas dalam menuangkan gagasan tanpa takut salah. Pembelajaran ditutup dengan refleksi bersama dan salam penutup.

#### **4.3.3. Observasi dan Evaluasi Siklus II**

Dibandingkan siklus I, hasil observasi pada siklus II memperlihatkan perubahan yang lebih positif dan bermakna, baik pada aspek kreativitas siswa maupun pada kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Perubahan ini mencerminkan efektivitas tindakan perbaikan yang telah dirancang guru berdasarkan refleksi siklus I.

Tabel 4.3.3. 1 Hasil Pengamatan Kreativitas Siswa pada Siklus II

| No | Aspek yang Diamati       | Hasil Pengamatan Siklus II                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Fluency (kelancaran ide) | <p>Kelancaran ide siswa mengalami peningkatan yang nyata. Siswa mulai dapat menemukan tema dan gagasan tambahan tanpa harus lama menunggu contoh dari guru. Ide-ide yang muncul lebih bervariasi dan tidak lagi hanya terpusat pada gambar bumi atau pohon. Beberapa siswa bahkan menghasilkan gagasan visual yang cukup segar dan tidak biasa, seperti poster bertema pentingnya membaca, kampanye anti-bullying, dan ajakan menjaga kesehatan mental remaja.</p> |
| 2  | Flexibility (keluwesan)  | <p>Siswa mulai menunjukkan keluwesan dalam mengolah referensi. Mereka tidak lagi meniru satu contoh secara persis, tetapi mulai menggabungkan beberapa referensi yang berbeda dan mengembangkan gaya visual mereka sendiri. Keluwesan ini tampak dari variasi pilihan warna, bentuk ilustrasi, dan tata letak elemen-elemen poster yang semakin beragam antar satu karya dengan karya lainnya.</p>                                                                 |

|   |                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Originality (keaslian ide)        | <p>Keaslian ide mulai tampak pada sebagian besar karya. Poster yang dihasilkan siswa menunjukkan ciri visual yang lebih personal dan tidak sama persis dengan contoh yang pernah ditampilkan. Siswa mulai berani membuat keputusan visual sendiri, seperti memilih kombinasi warna yang unik, menambahkan karakter ilustrasi buatan sendiri, dan menyusun tata letak yang berbeda dari contoh. Ini merupakan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I di mana sebagian besar karya terlihat sangat mirip dengan referensi.</p>                 |
| 4 | Elaboration (pengembangan detail) | <p>Pengembangan detail karya meningkat secara terlihat. Ruang kosong pada poster yang sebelumnya membiarkan banyak bidang putih mulai berkurang karena siswa mulai mengisi dengan ornamen, latar, dan elemen pendukung yang sesuai. Penggunaan warna juga mulai lebih berani dan penuh, terutama setelah siswa mencoba teknik gradasi yang diajarkan guru melalui video tutorial. Tulisan pada poster mulai lebih disesuaikan dengan ukuran, posisi, dan karakter gambar sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas dan komunikatif.</p> |

|   |                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | Keaktifan siswa | Keaktifan siswa pada siklus II meningkat secara keseluruhan. Siswa datang ke kelas sudah dengan alat gambar yang lengkap, sehingga aktivitas meminjam alat yang sebelumnya mengganggu konsentrasi hampir tidak terjadi lagi. Siswa lebih fokus mengerjakan karya masing-masing, lebih sering bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan teknis, dan lebih sedikit yang terlihat pasif atau mengalihkan perhatian ke aktivitas lain. Suasana kelas secara keseluruhan menjadi lebih kondusif dan produktif dibandingkan siklus I. |
|---|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Observasi juga mencatat bahwa pada siklus II terjadi perubahan positif dalam pola interaksi antara guru dan siswa. Siswa lebih terbuka untuk menerima masukan dari guru, lebih berani menunjukkan karya mereka kepada guru untuk mendapatkan umpan balik, dan lebih antusias ketika guru memberikan pujian atau saran perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan personal yang lebih intensif dari guru pada siklus II berhasil membangun kepercayaan diri siswa dalam berkarya.

#### 4.3.4. Hasil Kreativitas Siswa Siklus II

Tingkat kreativitas pada siklus II tercatat mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan siklus I. Perubahan

terlihat pada hampir seluruh aspek yang dinilai, mulai dari keberanian siswa dalam memilih dan mengaplikasikan warna, kemampuan menyusun komposisi yang lebih seimbang, hingga pengembangan detail gambar yang lebih penuh dan komunikatif. Siswa juga mulai memahami bahwa kesalahan dalam menggambar bukan sesuatu yang perlu ditakuti, melainkan dapat diperbaiki atau justru dikembangkan menjadi bagian menarik dari karya mereka.

**Tabel 4.3.4. 1 Kategori Hasil Kreativitas Siswa Siklus II**

| No | Rentang Nilai | Predikat    | Jumlah Siswa | Keterangan                                                                                                                                                                               |
|----|---------------|-------------|--------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 85–100        | Sangat Baik | 9 siswa      | Siswa-siswa ini berhasil menghasilkan karya yang orisinal, detail, dan komunikatif dengan penggunaan warna yang berani dan komposisi yang seimbang.                                      |
| 2  | 70–84         | Baik        | 6 siswa      | Siswa-siswa ini menunjukkan kreativitas yang baik dengan ide yang mulai berkembang dan karya yang sudah cukup terarah, meskipun masih ada beberapa detail yang belum sepenuhnya optimal. |
| 3  | 55–69         | Cukup       | 5 siswa      | Siswa-siswa ini mengalami peningkatan dari siklus I, tetapi masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut pada beberapa aspek kreativitas yang belum berkembang optimal.                      |

|   |           |        |         |                                                                                     |
|---|-----------|--------|---------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | <55       | Kurang | 0 siswa | Tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang pada siklus II.                    |
| - | Rata-rata | Baik   | 80,75   | Rata-rata nilai kelas telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.. |

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa lima belas siswa (75%) dari total siswa yang hadir telah berhasil mencapai kategori baik dan sangat baik, sementara lima siswa (25%) lainnya masih tergolong kategori cukup, dan tidak satu pun siswa berada pada kategori kurang. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan 80.75, yang termasuk dalam kategori baik. Karena indikator keberhasilan penelitian, yakni minimal 75% siswa mencapai kategori baik ke atas, telah terpenuhi, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

Selain mengacu pada rentang kategori kreativitas di atas, hasil karya siswa pada siklus II juga dianalisis berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 6 Singaraja, yaitu 84. Nilai siswa yang berada di atas 84 dikategorikan sebagai karya bagus (tuntas), sedangkan nilai siswa yang berada pada atau di bawah 84 dikategorikan sebagai karya cukup/kurang (belum tuntas). Kategori ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3.4. 2 Kategori Hasil Karya Siswa Siklus II Berdasarkan KKM Sekolah**

| No | Rentang Nilai | Predikat<br>(KKM = 84)                     | Jumlah Siswa | Keterangan                                                                                                                                                           |
|----|---------------|--------------------------------------------|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | > 84          | Karya Bagus<br>(Tuntas)                    | 9 siswa      | Nilai siswa berada di atas KKM sekolah (84). Karya tergolong bagus dengan orisinalitas, komposisi, dan pengembangan detail yang baik.                                |
| 2  | $\leq 84$     | Karya<br>Cukup/Kurang<br>(Belum<br>Tuntas) | 11 siswa     | Nilai siswa berada pada atau di bawah KKM sekolah (84). Karya tergolong cukup hingga kurang dan masih memerlukan bimbingan lanjutan pada beberapa aspek kreativitas. |
| -  | Rata-rata     | Cukup/Kurang<br>(di bawah<br>KKM)          | 80,75        | Nilai rata-rata kelas siklus II (80,75) berada di bawah KKM sekolah (84), meskipun meningkat sangat signifikan dibandingkan siklus I (32,00).                        |

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak sembilan siswa (45%) berhasil memperoleh nilai di atas KKM sehingga karyanya dikategorikan bagus, sedangkan sebelas siswa (55%) memperoleh nilai pada atau bawah KKM sehingga karyanya kategori cukup/kurang. Walaupun nilai rata-rata kelas pada siklus II (80,75) mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I (32,00), sebagian siswa masih memiliki nilai di bawah KKM sekolah (84). Perbandingan ini menunjukkan bahwa

meskipun tindakan guru pada siklus II telah berhasil meningkatkan kreativitas siswa secara nyata sesuai indikator keberhasilan penelitian, capaian nilai berdasarkan standar KKM sekolah masih memerlukan penguatan lebih lanjut pada siklus-siklus atau pembelajaran berikutnya agar lebih banyak siswa dapat melampaui KKM.

#### 4.3.5. Siswa yang Kreativitas Belum Meningkat Secara Optimal

Meskipun secara keseluruhan penelitian ini berhasil mencapai indikator keberhasilan, terdapat lima siswa yang pada siklus II masih berada pada kategori cukup dan belum berhasil mencapai kategori baik. Penting untuk dicatat bahwa kelima siswa ini tetap mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, hanya saja peningkatan tersebut belum cukup untuk mencapai rentang nilai kategori baik. Berikut ini diuraikan kondisi masing-masing siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan kreativitas mereka belum berkembang secara optimal.

**Tabel 4.3.5. 1 Deskripsi Siswa yang Masih Memerlukan Bimbingan Lanjutan**

| No | Nama Siswa          | Aspek yang Belum Optimal                  | Deskripsi dan Faktor Penyebab                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|---------------------|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ketut Sanjaya Putra | <i>Flexibility</i> dan <i>elaboration</i> | Siswa ini sesungguhnya sudah menunjukkan keberanian untuk melanjutkan karya dan tidak lagi sepenuhnya meniru contoh. Namun, pengembangan komposisi posternya masih belum seimbang dan tulisan pada poster belum disesuaikan dengan baik dengan gambar. Detail visual seperti |

|   |                          |                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|--------------------------|--------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                          |                                            | <p>latar dan elemen pendukung juga belum dikembangkan. Faktor utama yang memengaruhi adalah siswa cenderung cepat merasa puas dengan hasil awal dan kurang terdorong untuk mengembangkan karya lebih lanjut tanpa dorongan langsung dari guru.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 2 | Desak Nyoman Trisnayanti | <i>Originality</i> dan <i>elaboration</i>  | <p>Siswa ini mengalami peningkatan dari siklus I, tetapi ide yang ditampilkan masih belum berkembang secara mandiri dan masih cukup terlihat pengaruh kuat dari contoh yang pernah dilihat. Detail visual dan penyusunan pesan belum dikembangkan secara optimal. Faktor yang memengaruhi adalah siswa ini cenderung pendiam dan kurang aktif meminta bantuan dari guru, sehingga kesulitan yang dialaminya tidak terdeteksi lebih awal untuk segera mendapatkan bimbingan.</p>                                           |
| 3 | Shava Min Amrina Rasyada | <i>Flexibility</i> dan <i>elaboration</i>  | <p>Siswa ini sudah mulai menggunakan warna pada posternya, yang merupakan kemajuan dibandingkan siklus I. Namun, pengembangan bentuk ilustrasi, latar, dan komposisi keseluruhan poster masih belum maksimal. Poster yang dihasilkan masih terasa kurang penuh dan belum mencapai kategori baik. Faktor yang memengaruhi adalah siswa ini memiliki kepercayaan diri yang masih rendah dalam hal menggambar, sehingga mengambil waktu yang lebih lama untuk mulai dan sering ragu-ragu dalam membuat keputusan visual.</p> |
| 4 | Ketut Agus Ardana        | <i>Fluency, originality,</i> dan keaktifan | <p>Siswa ini masih membutuhkan bantuan yang cukup besar untuk memulai ide dan mengembangkan gambar. Tanpa dorongan langsung dari guru, siswa ini cenderung tidak bergerak dan menghabiskan waktu tanpa ada</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|   |                      |                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|----------------------|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                      |                                  | perkembangan yang berarti pada karya. Keaktifan dalam bertanya juga masih sangat rendah. Faktor yang memengaruhi adalah siswa ini tampak memiliki hambatan motivasi intrinsik yang cukup signifikan, mungkin berkaitan dengan kurangnya minat terhadap kegiatan menggambar secara umum, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan intensif dari guru.                                                                                                                                     |
| 5 | Kadek Aditya Anggara | <i>Elaboration</i> dan keaktifan | Siswa ini sudah menunjukkan perubahan positif dan mulai mengembangkan ide yang lebih mandiri dibanding siklus I. Namun, penggunaan warna dan keberanian mengembangkan detail poster belum konsisten. Ada bagian-bagian karya yang sudah baik, tetapi ada pula yang masih kosong dan belum diselesaikan. Faktor yang memengaruhi adalah siswa ini memiliki konsentrasi yang mudah teralihkan, sehingga proses pengerjaan karya sering terhenti di tengah jalan dan tidak diselesaikan secara menyeluruh. |

Kelima siswa yang belum mencapai kategori baik tersebut memiliki latar belakang hambatan yang berbeda-beda, mulai dari hambatan kepercayaan diri, kurangnya motivasi intrinsik, kecenderungan mudah terdistraksi, hingga kebiasaan kurang proaktif dalam meminta bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang seragam dalam pembelajaran tidak dapat sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan seluruh siswa, dan beberapa siswa memerlukan pendampingan yang lebih personal dan

intensif yang mungkin tidak dapat sepenuhnya terpenuhi dalam konteks PTK dengan siklus yang terbatas.

#### 4.3.6. Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II dilakukan melalui diskusi antara peneliti dan observer, serta dengan menganalisis hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa setelah siklus II selesai. Secara umum, tindakan perbaikan yang dirancang guru pada siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Pemberian referensi visual yang lebih beragam melalui PowerPoint berhasil membuka wawasan siswa bahwa poster dapat dibuat dalam berbagai gaya dan pendekatan, sehingga siswa tidak lagi merasa perlu meniru satu contoh tertentu secara persis. Tutorial teknik gradasi warna yang ditampilkan melalui video juga memberikan dampak positif yang nyata, terbukti dari banyaknya siswa yang mulai mencoba mengaplikasikan teknik tersebut pada karya mereka dan menghasilkan efek warna yang lebih menarik dibanding siklus I.

Penguatan kesiapan alat melalui pengingat di grup kelas terbukti mengurangi hambatan teknis secara signifikan. Suasana kelas yang lebih kondusif dan tenang pada siklus II mengindikasikan bahwa ketika hambatan teknis berkurang, siswa dapat lebih fokus pada proses berkarya dan menghasilkan karya yang lebih optimal. Bimbingan personal yang lebih intensif dari guru selama proses berkarya juga memberikan dampak

positif, khususnya dalam membantu siswa yang mengalami kebuntuan ide untuk segera menemukan arah pengembangan karya.

Meskipun demikian, refleksi juga mengidentifikasi bahwa masih terdapat lima siswa yang belum berhasil mencapai kategori baik. Hal ini menjadi catatan penting bahwa peningkatan kreativitas tidak selalu dapat dicapai secara serentak oleh seluruh siswa dalam dua siklus pembelajaran. Siswa-siswa tersebut memerlukan pendampingan yang lebih berkelanjutan dan pendekatan yang lebih personal, yang disarankan untuk ditindaklanjuti oleh guru Seni Budaya pada pembelajaran reguler berikutnya.

#### **4.4. Pembahasan**

##### **4.4.1. Proses Pembelajaran Menggambar Poster di SMP Negeri 6 Singaraja**

Berkaitan dengan rumusan masalah pertama mengenai bagaimana proses pembelajaran menggambar poster di SMP Negeri 6 Singaraja, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus PTK mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari siklus ke siklus.

Pada siklus I, proses pembelajaran berlangsung dalam satu kali pertemuan dengan durasi yang terbatas. Proses dimulai dari kegiatan awal berupa apersepsi dan pertanyaan pemantik, dilanjutkan dengan penjelasan materi poster dan demonstrasi contoh, kemudian siswa diminta berkarya secara mandiri. Meskipun struktur pembelajaran sudah terencana,

implementasinya menemui sejumlah hambatan, terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu, kesiapan alat siswa, dan referensi visual yang kurang beragam. Hambatan-hambatan ini menyebabkan proses berkarya siswa belum optimal dan kreativitas yang muncul masih terbatas.

Pada siklus II, proses pembelajaran diperbaiki dan diperkaya. Dengan alokasi dua kali pertemuan, guru memiliki lebih banyak ruang untuk memberikan stimulasi visual yang lebih kaya, panduan teknis yang lebih konkret melalui tutorial warna, dan bimbingan individual yang lebih intensif. Proses berkarya siswa menjadi lebih tenang, lebih terfokus, dan lebih produktif. Siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi ide, mencoba teknik baru, memperbaiki karya, dan menyelesaikannya dengan lebih baik.

Hal ini sejalan dengan pandangan Munandar (2012) yang menyatakan bahwa kreativitas dapat berkembang secara optimal apabila lingkungan pembelajaran memberikan kebebasan berekspresi yang cukup, stimulasi yang kaya, dan dukungan dari guru yang membimbing tanpa memaksa. Proses pembelajaran yang bertahap dan reflektif melalui PTK terbukti dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang semakin kondusif untuk perkembangan kreativitas siswa.

#### **4.4.2. Tindakan Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa**

Berkaitan dengan rumusan masalah kedua mengenai bagaimana tindakan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa

dalam menggambar poster, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tindakan guru yang terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kreativitas siswa.

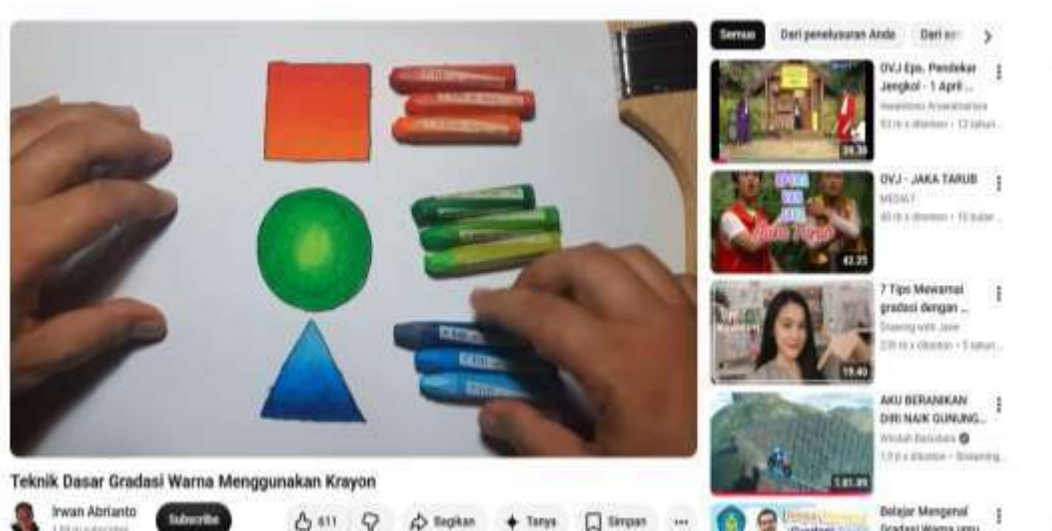


Gambar 4.4.2. 1 Contoh Poster dengan Tema Visual

(Sumber: Claude AI, 14 November 2025)

Tindakan pertama adalah pemberian stimulasi visual yang beragam. Pada siklus II, guru secara sengaja menyiapkan dan menampilkan koleksi poster dengan gaya, tema, dan pendekatan visual yang jauh lebih bervariasi. Tindakan ini terbukti efektif dalam memperluas wawasan visual

siswa dan membantu mereka keluar dari ketergantungan pada satu referensi tunggal. Ketika siswa terpapar oleh banyak kemungkinan visual yang berbeda, mereka menjadi lebih terbuka untuk mengeksplorasi gagasan mereka sendiri.



Gambar 4.4.2. 2 Video Tutorial Gradasi warna

(Sumber: Youtube Irwan Abrianto, 14 November 2025)

Tindakan kedua adalah pemberian panduan teknis yang praktis. Tutorial teknik gradasi warna yang disampaikan melalui video dan demonstrasi langsung oleh guru memberikan modal keterampilan teknis kepada siswa yang sebelumnya tidak mereka miliki. Ketika siswa memiliki keterampilan teknis yang lebih memadai, hambatan untuk mengekspresikan ide secara visual menjadi berkurang, sehingga kreativitas mereka dapat tersalurkan dengan lebih leluasa.

Tindakan ketiga adalah penegasan peran contoh sebagai inspirasi, bukan acuan. Tindakan guru untuk secara eksplisit dan berulang menegaskan bahwa contoh hanya boleh menjadi inspirasi berdampak signifikan terhadap keberanian siswa dalam menghasilkan karya yang lebih orisinal. Penegasan ini membangun kepercayaan diri siswa bahwa gagasan mereka sendiri adalah sesuatu yang berharga dan layak untuk diwujudkan.

Tindakan keempat adalah bimbingan personal yang intensif. Dengan berkeliling kelas dan memberikan perhatian personal kepada masing-masing siswa, guru berhasil mengidentifikasi kesulitan spesifik yang dihadapi oleh setiap siswa dan memberikan solusi yang tepat sasaran. Bimbingan ini juga membangun hubungan kepercayaan antara guru dan siswa, yang menjadi fondasi penting bagi siswa untuk berani mencoba dan bereksperimen dalam berkarya.

Keempat tindakan tersebut secara kolektif menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan kreativitas. Sejalan dengan temuan Fujiana, Sulaeman, dan Mukarromah (2024) yang menyatakan bahwa tindakan guru yang responsif terhadap kebutuhan siswa dalam pembelajaran seni terbukti mampu meningkatkan kreativitas secara signifikan, penelitian ini pun membuktikan bahwa ketika guru merancang tindakan yang berpijak pada hasil refleksi dan berorientasi pada kebutuhan nyata siswa, kreativitas siswa dapat berkembang secara terukur dan berkelanjutan.

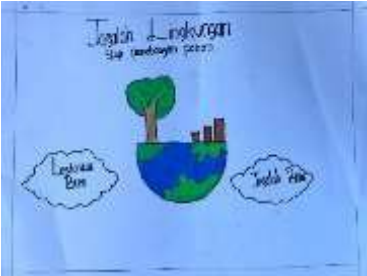
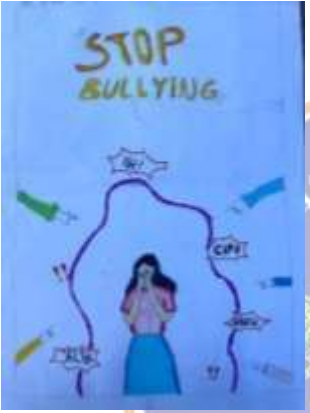
#### 4.4.3. Perbandingan Hasil Karya Siswa

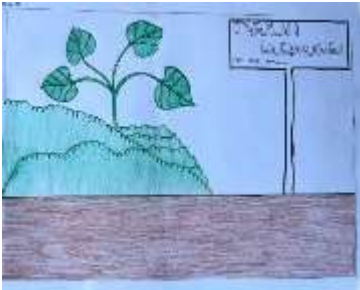
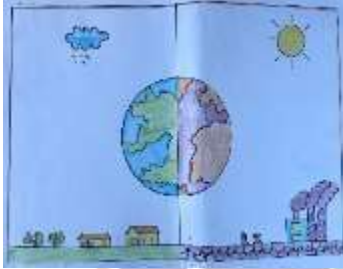
Perbandingan hasil karya siswa antara siklus I dan siklus II menunjukkan perubahan kualitas visual yang cukup jelas. Pada siklus I, karya poster masih terlihat sederhana, warna belum penuh, dan komposisi belum seimbang. Pada siklus II, karya mulai menunjukkan warna yang lebih berani, pengisian ruang yang lebih penuh, serta pesan poster yang lebih mudah dipahami.

Tabel berikut disajikan sebagai contoh perbandingan karya siswa.

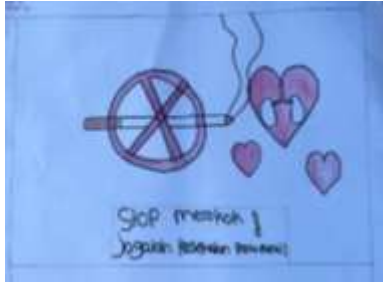
**Tabel 4.4.3. 1 Perbandingan Karya Siswa Siklus I dan Siklus II**

| No | Karya Siklus I                                                                      | Karya Siklus II                                                                      | Keterangan Perubahan                                                                                                                                                                                                            |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  |  |  | Poster siklus I bertema perundungan digambar dengan sketsa yang cenderung penuh dan berdesakan, sedangkan siklus II kebersihan lingkungan terlihat lebih rapi dengan pewarnaan penuh dan ruang antar objek yang lebih teratur.. |

|   |                                                                                     |                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                  |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 |    |    | <p>Komposisi gambar lebih seimbang, variasi warna meningkat, serta penambahan ornamen pendukung membuat poster lebih komunikatif siklus II dibandingkan siklus I</p>                                                             |
| 3 |   |   | <p>Karya siklus I hanya menampilkan satu tokoh dengan latar kosong, sementara siklus II menghadirkan beberapa tokoh dalam sudut pandang yang lebih dinamis, lengkap dengan detail dan pewarnaan yang mulai bervariasi.</p>       |
| 4 |  |  | <p>Pada siklus II gambar poster berkembang. Dibagi menjadi enam bidang segitiga, tiap bidang memuat pesan dan ikon berbeda sehingga informasi yang disampaikan lebih banyak dan warna lebih bervariasi dibandingkan siklus I</p> |

|   |                                                                                     |                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                             |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 |    |    | <p>Latar taman yang semula polos dan papan bertuliskan tidak jelas pada siklus I, pada siklus II diisi penuh dengan bunga, pelangi, serta gradasi warna hijau yang lebih hidup pada pepohonan.</p>                          |
| 6 |    |   | <p>Ilustrasi bumi yang dibagi menjadi dua dan pewarnaan yang sederhana pada siklus I diganti dengan gambar tangan yang menopang bumi yang bersedih pada siklus II, latar belakang dibuat gradasi cerah dan warna-warni.</p> |
| 7 |  |  | <p>Pada siklus I komposisi pada gambar kurang pas dan pewarnaan kurang merata, sedangkan di siklus II bidang gambar lebih terisi penuh dengan beberapa objek gambar.</p>                                                    |

|    |                                                                                     |                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8  |    |    | <p>Siswa lebih berani mengembangkan gagasan sendiri dan menambahkan unsur visual pendukung.</p>                                                                                                                                            |
| 9  |   |   | <p>Pada siklus I gambar poster terlihat kurang bervariasi (monoton) sedangkan di siklus II gambar poster dipadukan dengan roket luar angkasa lengkap dengan bintang dan pelangi sehingga kesan gerak dan kedalaman ruang lebih terasa.</p> |
| 10 |  |  | <p>Tema berubah dari bahaya rokok pada siklus I dimana kurangnya pewarnaan sehingga warna terlihat pucat, sedangkan di siklus II menjadi pencemaran plastik di laut, dengan detail gambar yang lebih berisi, serta</p>                     |

|    |                                                                                     |                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                     |                                                                                      | pewarnaan yang bergradasi.                                                                                                                                                                                                        |
| 11 |    |    | <p>Pada siklus I gambar lebih sederhana dan kurang bervariasi, sedangkan di siklus II berkembang menjadi ilustrasi bidang penuh warna, huruf yang jelas dan gradasi warna yang lebih menonjol</p>                                 |
| 12 |   |   | <p>Pada siklus II gambar lebih hidup dibandingkan siklus I, dikarenakan pewarnaan lebih bervariasi, gambar lebih mudah dipahami, huruf jelas, dan bidang gambar terenuhi oleh warna-warna. Sehingga membangun kesan dramatis.</p> |
| 13 |  |  | <p>Pohon dan langit pada siklus II diwarnai dengan gradasi yang lebih bertahap dibanding pewarnaan datar pada siklus I. Pewarnaan yang lebih bervariasi dan memenuhi bidang gambar.</p>                                           |

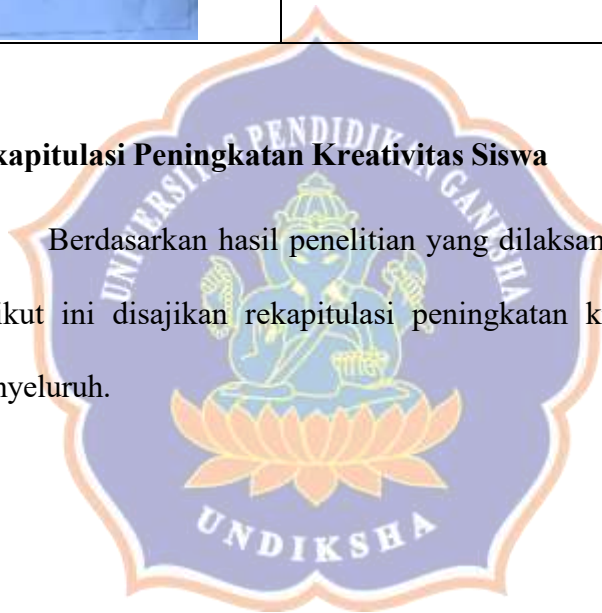
|    |                                                                                     |                                                                                      |                                                                                                                                                                                                         |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 14 |    |    | <p>Tema berganti dari bahaya rokok pada siklus I menjadi perundungan pada siklus II, komposisi menjadi lebih ramai dengan objek, pewarnaan yang warna-warni sehingga memberi kedalaman pada gambar.</p> |
| 15 |   |   | <p>Pada siklus II karya meningkat dengan adanya tambahan ikon lingkaran berisi simbol larangan, pewarnaan lebih bervariasi dibandingkan siklus I.</p>                                                   |
| 16 |  |  | <p>Pada siklus II gambar berkembang dengan komposisi yang merata, pewarnaan yang jelas, dan huruf mudah dibaca dan dipahami.</p>                                                                        |

|    |                                                                                     |                                                                                      |                                                                                                                                |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 17 |    |    | <p>Komposisi gambar pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I, pewarnaan lebih merata, dan detail gambar lebih jelas.</p> |
| 18 |    |    | <p>Pada siklus II bidang gambar lebih terisi dengan objek dan tulisan yang mudah dibaca.</p>                                   |
| 19 |  |  | <p>Penggunaan warna pada siklus II lebih jelas dibandingkan siklus I, gambar lebih penuh, dan pesan poster lebih jelas.</p>    |

|    |                                                                                   |                                                                                    |                                                                                                                                                      |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 20 |  |  | <p>Pada siklus II objek gambar lebih meningkat dibanding siklus I, lebih berwarna dibandingkan siklus I, dan gambar poster lebih mudah dipahami.</p> |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

#### 4.4.4. Rekapitulasi Peningkatan Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, berikut ini disajikan rekapitulasi peningkatan kreativitas siswa secara menyeluruh.



**Tabel 4.4.4. 1 Rekapitulasi Peningkatan Kreativitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II**

| No | Indikator                            | Siklus I       | Siklus II      | Keterangan                |
|----|--------------------------------------|----------------|----------------|---------------------------|
| 1  | Jumlah siswa kategori sangat baik    | 1 siswa (5%)   | 9 siswa (45%)  | Meningkat 8 siswa         |
| 2  | Jumlah siswa kategori baik           | 0 siswa (0%)   | 6 siswa (30%)  | Meningkat 6 siswa         |
| 3  | Jumlah siswa kategori cukup          | 0 siswa (0%)   | 5 siswa (25%)  | Naik dari kurang ke cukup |
| 4  | Jumlah siswa kategori kurang         | 19 siswa (95%) | 0 siswa (0%)   | Berkurang drastis         |
| 5  | Siswa mencapai kategori baik ke atas | 1 siswa (5%)   | 15 siswa (75%) | Meningkat 14 siswa        |
| 6  | Nilai rata-rata kelas                | 32,00          | 80,75          | Naik 48,75 poin           |

Tabel rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa tindakan PTK yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru berhasil membawa perubahan kreativitas yang sangat nyata. Tidak ada siswa yang ada dalam kategori kurang pada siklus II, sementara tujuh puluh lima persen siswa mencapai target kategori baik dan sangat baik. Peningkatan nilai rata-rata kelas yang sangat signifikan juga menjadi bukti konkret efektivitas tindakan guru dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Selain menggunakan indikator tingkat kreativitas, hasil peningkatan kemampuan peserta didik juga dianalisis berdasarkan standar KKM pada mapel Seni Budaya yang ditetapkan sebesar 84. Perubahan hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai melampaui KKM, yaitu dari 1 peserta didik (5%) pada siklus I menjadi 9 peserta didik (45%) pada siklus II. Sementara itu, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai belum mencapai KKM mengalami penurunan, dari 19 siswa (95%) pada siklus I menjadi 11 siswa (55%) pada siklus II.

Peningkatan juga terlihat pada nilai rata-rata kelas yang mengalami perubahan dari 32,00 pada siklus I menjadi 80,75 pada siklus II. Meskipun sebagian peserta didik masih memperoleh nilai di bawah batas ketuntasan yang telah ditentukan, hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan guru pada siklus II memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas siswa dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus sebelumnya. Oleh sebab itu, diperlukan tindak lanjut berupa penguatan strategi pembelajaran agar pencapaian kreativitas peserta didik dapat meningkat secara lebih optimal dan semakin banyak siswa mampu memenuhi standar KKM.

#### 4.4.5. Perubahan Kreativitas Berdasarkan Aspek yang Diamati Tabel

##### 4.4.5. 1 Perubahan Kreativitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II

| No | Aspek       | Kondisi Siklus I                                                                 | Kondisi Siklus II                                                                      | Bentuk Peningkatan                             |
|----|-------------|----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| 1  | Fluency     | Siswa sulit memulai ide, banyak memilih tema yang sama dan serupa                | Siswa lebih lancar menemukan tema dan gagasan, ide lebih bervariasi                    | Meningkat pada kelancaran menghasilkan gagasan |
| 2  | Flexibility | Siswa terpaku pada contoh dari internet, belum berani mengubah bentuk atau warna | Siswa mulai menggabungkan beberapa referensi dan mengembangkan gaya sendiri            | Meningkat pada keluwesan mengolah referensi    |
| 3  | Originality | Karya sangat mirip dengan contoh, belum menunjukkan ciri pribadi yang khas       | Karya mulai menunjukkan ide yang lebih mandiri dan tidak sama persis dengan contoh     | Meningkat pada keaslian ide                    |
| 4  | Elaboration | Detail karya sedikit, ruang kosong banyak, warna datar, tulisan belum menyatu    | Poster lebih penuh, warna lebih berani, komposisi lebih seimbang, tulisan lebih sesuai | Meningkat pada pengembangan detail karya       |
| 5  | Keaktifan   | Siswa kurang fokus, sering meminjam alat, pasif bertanya, dan mudah terdistraksi | Siswa lebih siap dengan alat, lebih fokus, lebih berani bertanya, suasana kondusif     | Meningkat pada keterlibatan dalam pembelajaran |

#### 4.4.6. Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Upaya Guru dalam PTK

Peningkatan kreativitas peserta didik dari siklus I menuju siklus II terjadi karena adanya serangkaian tindakan perbaikan yang dilakukan guru secara terencana melalui tahapan PTK. Guru tidak hanya menerapkan kembali kegiatan pembelajaran sebelumnya, tetapi melakukan analisis terhadap kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru kemudian menyusun strategi dan langkah pembelajaran yang lebih efektif pada siklus II agar mampu meningkatkan kreativitas peserta didik secara optimal.

Proses ini mencerminkan hakikat PTK sebagai penelitian yang berpijak pada refleksi praktis. Guru, dalam kapasitasnya sebagai peneliti sekaligus pengajar, memiliki kemampuan unik untuk mengamati dinamika kelas dari dalam dan meresponsnya secara langsung melalui perbaikan tindakan yang terencana. Kemampuan inilah yang menjadi kekuatan utama PTK sebagai pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran Seni Rupa yang dilaksanakan melalui PTK dalam dua siklus terbukti dapat memberikan perkembangan positif terhadap kreativitas peserta didik. Implementasi tindakan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan gagasan, melakukan eksplorasi, serta menghasilkan karya secara lebih aktif dengan guru berperan sebagai pendamping dan pengarah selama proses pembelajaran. Hasil studi ini menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas dalam kegiatan menggambar

poster dapat berkembang secara optimal apabila guru mampu menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, memberikan rangsangan yang beragam, serta menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar.

